

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Utami (2013) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap PDRB perkapita di wilayah Kedungsepur, mengetahui pengaruh UMR terhadap PDRB perkapita di wilayah Kedungsepur, mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap PDRB perkapita di wilayah Kedungsepur, mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh tenaga kerja, UMR dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDRB perkapita di wilayah Kedungsepur. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan metode General Least Square (GLS).

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa variabel UMR, dan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Kabupaten/Kota di kawasan Kedungsepur, sedangkan Tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB perkapita Kabupaten/Kota di kawasan Kedungsepur.

Penelitian oleh Saputro (2017), penelitian ini bertujuan untuk menghitung arah dan besarnya pengaruh Belanja Total, Tenaga Kerja, Ekspor terhadap PDRB di Kabupaten Klaten. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data belanja total, tenaga kerja, ekspor dan PDRB Di kabupaten Klaten. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu untuk menghitung arah dan besarnya pengaruh variabel bebas

(independen) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel belanja total berpengaruh positif terhadap PDRB dengan nilai koefisien regresi sebesar 5,69E06. Hal yang sama juga terdapat pada variabel tenaga kerja yang berpengaruh positif terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 5,528709. Sedangkan untuk variabel ekspor memiliki pengaruh negatif terhadap PDRB dengan koefisien regresi sebesar 0,024117.

Hasil uji asumsi klasik bahwa dari pengujian multikolinieritas tidak ada masalah, pengujian normalitas residual menunjukkan data terdistribusi normal, pengujian linieritas menunjukkan model yang dipakai linier, pengujian heteroskedastisitas tidak ada masalah, dan pengujian otokorelasi tidak ada masalah.

Penelitian oleh Naibaho (2015) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor karet di Provinsi Jambi dengan menggunakan data sekunder Provinsi Jambi selama periode tahun 2001 – 2013 dan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap total Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jambi.

Penelitian oleh Taufik (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan program SPSS sebagai aplikasi pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen (investasi dan ekspor) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi karena nilai F-statistic lebih kecil dari taraf nyata ($0,008 < 0,05$).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada variabel dependen yang digunakan, dimana pada penelitian pertama, kedua, ketiga, dan penelitian sekarang menggunakan nilai Produk Domestik Regional Bruto sebagai variabel terikat (Y). Persamaan selanjutnya terletak pada penelitian pertama dan kedua yaitu sama – sama menggunakan variabel Tenaga Kerja, dan pada penelitian kedua dan ketiga menggunakan variabel Ekspor sebagai variabel bebas (independen). Dan ketiga penelitian tersebut menggunakan analisis regresi sebagai alat analisis. Dan penelitian keempat menggunakan variabel ekspor dan investasi.

Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada lokasi yang diamati, tahun penelitian dan perpaduan variabel yang digunakan.

Perbedaan penelitian pertama dengan penelitian sekarang adalah pada lokasi penelitian, kawasan Kedungsepur digunakan sebagai lokasi penelitian pertama, sedangkan penelitian sekarang pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Perbedaan selanjutnya terletak pada variabel bebas atau variabel independen yang digunakan, pada penelitian pertama menggunakan variabel upah minimum dan pendapatan asli daerah.

Pada penelitian kedua yang menjadi perbedaan adalah pada lokasi yang digunakan yaitu pada Kabupaten Klaten dengan menggunakan variabel bebas

Belanja Total yang menjadi perbedaan. Sedangkan pada penelitian ketiga menggunakan Provinsi Jambi sebagai lokasi penelitian dan penelitian keempat menggunakan Provinsi Kalimantan Timur.

B. Tinjauan Pustaka

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik, PDRB menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Perekonomian di suatu wilayah dikatakan tumbuh dan berkembang jika barang dan jasa yang diproduksi pada periode ini lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil). Dalam perhitungan PDRB ada 3 (tiga) pendekatan yang dilakukan, yaitu:

a) Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit – unit produksi di suatu wilayah dalam jangka

waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit – unit produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 lapangan usaha (kategori). Setiap kategori tersebut dirinci lagi menjadi sub – sub kategori.

b) Pendekatan Pendapatan

PDRB merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor – faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto.

c) Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) pengeluaran konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan inventori, dan (5) ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor – faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahun. Kegunaan Produk Domestik bruto antara lain adalah:

- a) PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- b) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi di suatu wilayah. Kategori – kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- d) Indeks implisit menunjukkan tingkat inflasi harga produsen pada masing – masing kategori ataupun PDRB tahun.
- e) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- f) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.

2. Produksi

Menurut Nuraini (2013) bahwa fungsi produksi merupakan hubungan teknis antara faktor produksi (*input*) dengan hasil produksi (*output*). Faktor produksi merupakan hal yang mutlak dalam proses produksi karena tanpa faktor produksi kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan lancar. Teknologi yang dipakai oleh suatu perusahaan atau suatu perekonomian secara keseluruhan digambarkan dengan fungsi produksi. Selain itu, fungsi produksi dapat menggambarkan metode produksi yang efisien secara teknis, yang berarti bahwa metode produksi tertentu menggunakan bahan mentah yang minimal dan barang modal yang lain juga minimal. Setiap produsen mengharapkan metode produksi yang efisien.

Secara umum fungsi produksi menunjukkan bahwa jumlah barang produksi tergantung pada jumlah faktor produksi yang digunakan. Jadi hasil produksi merupakan variabel tidak bebas, sedangkan faktor produksi merupakan variabel bebas. Fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

Dimana, Q : *Output*

K : Kapital/Modal

L : Labour/Tenaga Kerja

R : Resources/Sumber Daya

T : Teknologi

Dari persamaan tersebut berarti bahwa besar kecilnya tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang

berbeda – beda tentunya memerlukan faktor produksi yang berbeda – beda tentu memerlukan faktor produksi yang berbeda – beda pula. Terdapat pula jumlah produksi yang tidak sama akan dihasilkan oleh faktor produksi seperti modal, mesin, peralatannya serta bangunan perusahaan. Sedangkan faktor produksi yang mengalami perubahan adalah tenaga kerja.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sukirno, 2000).

Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga semakin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka. Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi suatu negara. “pertumbuhan”

(*growth*) tidak identik dengan “pembangunan” (*development*) pertumbuhan ekonomi adalah salah satu syarat dari banyak syarat yang diperlukan dalam proses pembangunan (Meier, 1989) pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkat laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan.

Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada “Proses”, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisa sehingga kebijakan-kebijakan ekonomi aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

Menurut ekonomi klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk menurut Arsyad dalam Agus (2011). Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga:

- a. Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah Sumber Daya Alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian.

- b. Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja.
- c. Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output. Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik

Menurut Teori pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi. Sukirno, 1994 dalam Agus (2011).

4. Ekspor

Menurut Taufik, (2014) kegiatan ekspor merupakan sebuah aktivitas perdagangan (*trade*) di mana terjadi penjualan barang dari dalam negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu.

Menurut Bea Cukai, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Daerah Pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan Landas Kontinen yang didalamnya berlaku Undang-Undang Kepabeanan. Barang ekspor adalah barang yang dikeluarkan dari daerah

pabean. Eksportir adalah orang yang melakukan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean.

Pemberitahuan pabean ekspor adalah pernyataan yang dibuat oleh orang dalam rangka melaksanakan kewajiban kepabeanan dibidang ekspor dalam bentuk tulisan di atas formulir atau data elektronik. Bentuk dan isi pemberitahuan pabean ekspor ditetapkan oleh Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Bea dan Cukai. Nota Pelayanan Ekspor yang selanjutnya disingkat dengan NPE adalah nota yang diterbitkan oleh Pejabat Pemeriksa Dokumen Ekspor atau Sistem Komputer Pelayanan atas PEB yang disampaikan, untuk melindungi pemasukan barang yang akan diekspor ke Kawasan Pabean dan/atau pemuatannya ke sarana pengangkut. Kantor Pabean adalah Kantor Pelayanan Utama Bea dan Cukai dan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai tempat dipenuhinya kewajiban pabean. Kawasan Pabean adalah kawasan dengan batas-batas tertentu di pelabuhan laut, bandar udara, atau tempat lain yang ditetapkan untuk lalu lintas barang yang sepenuhnya berada di bawah pengawasan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

5. Tenaga Kerja

Menurut Undang – Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. angkatan kerja adalah setiap orang yang memiliki pekerjaan, baik yang benar-benar sedang bekerja, ataupun yang sedang berhenti bekerja sementara dikarenakan berbagai alasan (seperti petani yang tidak bekerja karena hujan, pegawai yang sedang cuti). Selain

itu, angkatan kerja juga mencakup setiap orang yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja yang sedang berusaha untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Angkatan kerja ini disebut juga dengan pengangguran. bukan angkatan kerja merupakan setiap orang yang sedang menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, lanjut usia, cacat jasmani, dan setiap orang yang tidak melakukan kegiatan apapun yang dapat digolongkan sebagai sebuah pekerjaan.

Kesempatan kerja dengan peluang para angkatan kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Atau dalam definisi lainnya, kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan ataupun kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja biasanya tercipta sebagai dampak banyaknya kegiatan usaha yang berjalan, baik usaha yang dilakukan oleh pihak swasta, maupun usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Semakin rendah kesempatan kerja di suatu negara, maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang tidak dapat bekerja. Hal ini menyebabkan pengangguran besar-besaran di sebuah negara. Untuk menghindari hal ini, biasanya pemerintah suatu negara mencoba untuk mendatangkan pengusaha-pengusaha dari pihak asing untuk berinvestasi ataupun menjalankan usahanya di dalam negara tersebut.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja

1) Tingkat Upah

Yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan adalah tingkat upah para tenaga kerja. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, sehingga akan meningkatkan harga per unit produ yang dihasilkan. Apabila herga

per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi

2) Teknologi

Penggunaan teknologi dalam perusahaan akan mempengaruhi berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Kecanggihan teknologi saja belum tentu mengakibatkan penurunan jumlah tenaga kerja. Karena dapat terjadi kecanggihan teknologi akan menyebabkan hasil produksi yang lebih baik, namun kemampuannya dalam menghasilkan produk dalam kuantitas yang sama atau relatif sama. Yang lebih berpengaruh dalam menentukan permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin untuk menghasilkan produk dalam kuantitas yang jauh lebih besar dari pada kemampuan manusia. Misalnya, mesin pengemasan produk makanan yang dulunya berbasis tenaga kerja manusia dan beralih ke mesin-mesin dan robot akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja manusia lebih rendah untuk memproduksi makanan tersebut.

3) Kualitas Tenaga Kerja

Pembahasan mengenai kualitas ini berhubungan erat dengan pembahasan mengenai produktivitas. Karena dengan tenaga kerja yang berkualitas akan menyebabkan produktivitasnya

meningkat. Kualitas tenaga kerja ini tercermin dari tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, dan kematangan tenaga kerja dalam bekerja.

6. Investasi

Menurut Waluyo, (2013) bahwa pada dasarnya investasi didefinisikan sebagai semua pengeluaran pada barang – barang kapital riil. Secara umum penegluran investasi berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada saat ini untuk diperoleh penggunaan atau manfaatnya pada saat yang akan datang. Invesatasi dapat dibagi menjadi dua macam dilihat dari jenisnya yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil yaitu investasi terhadap barang – barang tahan lama (barang-barang modal) yang akan digunakan dalam proses produksi. Sedangkan investasi finansial adalah investasi terhadap surat – surat berharga, misalnya pembelian saham.

Menurut Sutawijaya, (2010) investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ada sementara ahli yang mengatakan bahwa ekspor dan investasi merupakan "*engine of growth*". Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi.

Menurut Kelana (1997) dalam Taufik (2014) investasi adalah segenap pengeluaran sumber dana guna memperoleh barang modal (*capital expenditure*). Investasi sebagai salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam peningkatan kapasitas PDRB daerah.

C. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan nilai ekspor terhadap produk domestik regional bruto

Ekspor memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang akan digunakan untuk membiayai impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan dalam proses produksi yang akan membentuk nilai tambah. Agregasi nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto. (Sutawijaya, 2010)

2. Hubungan jumlah tenaga kerja terhadap produk domestik regional bruto

Menurut Syamsurijal dalam Utami, (2013) tenaga kerja adalah sumberdaya manusia yang membantu dalam proses produksi, semakin banyak tenaga kerja yang produktif maka akan membantu kegiatan produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan daerah.

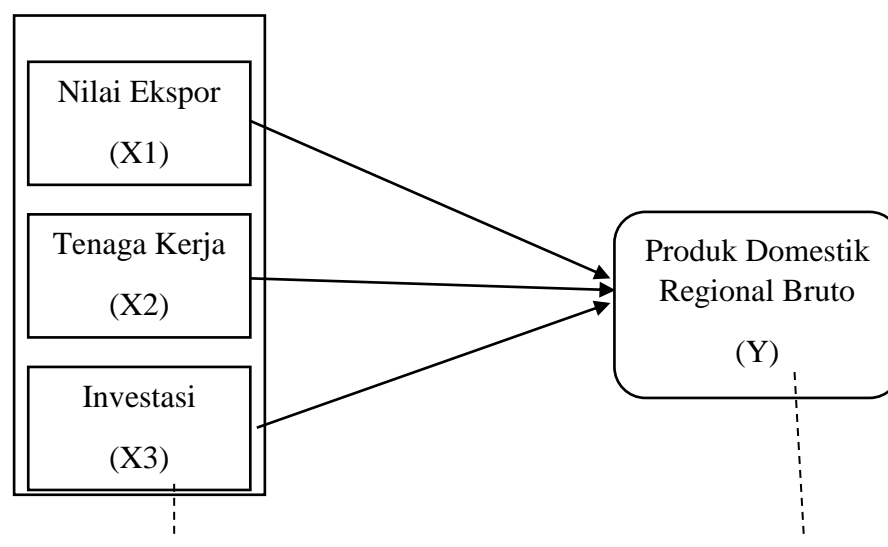
3. Hubungan investasi terhadap produk domestik regional bruto

Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ada sementara ahli yang

mengatakan bahwa ekspor dan investasi merupakan *"engine of growth"*. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkesinambungan pada umumnya didukung oleh peningkatan ekspor dan investasi. (Sutawijaya,2010)

D. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan di perkuat dengan penelitian terdahulu, dimunculkan kerangka pemikiran untuk menjelaskan pengaruh Nilai Ekspor, Tenaga Kerja, dan Investasi berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka secara sederhana kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis berdasarkan pengertian yang diberikan oleh Kuncoro, hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik. Peneliti bukannya bertahan kepada hipotesis yang telah disusun, melainkan mengumpulkan data untuk mendukung atau justru menolak hipotesis tersebut (Kuncoro, 2007:48).

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian adalah diduga bahwa nilai ekspor, tenaga kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Ekspor sebagai variabel bebas atau X1, Jumlah Tenaga Kerja sebagai variabel bebas atau X2, dan Investasi sebagai variabel bebas atau X3 berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai variabel *dependen* atau variabel terikat (Y).